

Kepada : - Yth. Direktur Utama
 : - Yth. Direktur Bisnis
 Dari : Divisi Treasury
 Tanggal : 30 Desember 2022
 Nomor : [...]Fip/KP/2022
 Perihal : Usulan dan Laporan Evaluasi Kinerja Keuangan Bank Counterpart
 : Terkait Pemberian Limit Money Market Line & Fixed Income

Sehubungan dengan adanya evaluasi kinerja keuangan bank *counterpart* terkait pemberian limit *Money Market Line & Fixed Income* berdasarkan laporan keuangan publikasi bulan Juni tahun 2022, dengan ini disampaikan **usulan dan laporan evaluasi kinerja Keuangan Bank Counterpart terkait pemberian limit *money market line & fixed income*** dengan uraian sebagai berikut:

- **Laporan evaluasi kinerja keuangan Bank Counterpart menggunakan data laporan publikasi keuangan posisi bulan Juni 2022.**

Berikut disampaikan review atas kinerja keuangan bank *counterpart* menggunakan data laporan publikasi keuangan posisi bulan Juni2022 dengan penjelasan sebagai berikut:

- Secara garis besar untuk kinerja keuangan bank-bank *counterpart* sebagian besar dinilai baik yang tercermin dari posisi CAR, NPL, LDR, ROA, ROE, NIM serta *Cash ratio*.
- Terdapat beberapa bank *counterpart* yang kondisi kinerja keuangannya perlu dilakukan pemantauan diantaranya sebagai berikut:
 - Berdasarkan posisi NPL (posisi NPL mendekati 5 % dan > 5%)

No	Nama Bank	NPL (%)
		Posisi Jun'22
1	Bank SBI Indonesia	5,75
2	Bank KB Bukopin Syariah	7,91
3	Bank Sinarmas Tbk	8,30
4	Bank KB Bukopin Tbk	9,89
5	BPD Banten Tbk	11,15

Bank *counterpart* yang memiliki rasio NPL $\geq 5\%$ mencerminkan bahwa pengelolaan risiko kredit yang dilaksanakan oleh bank tersebut kurang baik dan tingginya rasio NPL akan berpengaruh terhadap pendapatan bank, dikarenakan biaya yang akan dikeluarkan oleh bank menjadi lebih besar.

- Dilihat dari posisi LDR (posisi LDR $\geq 100\%$)

No	Nama Bank	LDR (%)
		Posisi Jun'22
1	Bank KB Bukopin Tbk	108,05
2	Bank SBI Indonesia	108,99
3	Bank ANZ Indonesia	122,34
4	Bank KEB Hana Indonesia	122,37
5	Bank BTPN Tbk	149,92
6	MUFG Bank, Kantor Cabang Jakarta	169,82

Bank *counterpart* yang memiliki rasio LDR ≥ 100 % menunjukkan indikasi semakin rendahnya ketahanan likuiditas bank yang bersangkutan karena posisi penyaluran kredit lebih besar dari jumlah dana yang dikelola bank.

■ Dilihat dari posisi ROA dan ROE

No	Nama Bank	ROA (%)	ROE (%)
		Jun'22	Jun'22
1	Bank of America, NA Jakarta	-0,17	-0,56
2	BPD Banten Tbk	-2,44	-11,53
3	Bank Neo Commerce	-9,18	-54,07
4	Bank KB Bukopin Tbk	-10,61	-93,51

Rasio ROA dan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki bank *counterpart* dimana angka *negatif* (minus) pada rasio ROA dan ROE menggambarkan rendahnya tingkat perolehan laba bank tersebut yang disebabkan antara lain kualitas aktiva produktif yang tidak baik akibat kurang efektifnya penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit.

■ Dilihat dari posisi NIM

No	Nama Bank	NIM (%)
		Posisi Jun'22
1	Bank Capital Indonesia	-2,43

Rasio NIM merupakan salah satu indikator dalam penilaian tingkat rentabilitas bank *counterpart* yang didapat dari pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset produktif dimana angka negatif (minus) pada rasio NIM menunjukan rendahnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola oleh bank *counterpart*.

■ Dilihat dari posisi *Cash Ratio*

No	Nama Bank	NIM (%)
		Posisi Jun'22
1	Bank Victoria Syariah	6,49
2	Bank Panin Dubai Syariah Tbk	6,30

Cash Ratio menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan alat-alat likuid yang dimiliki oleh bank tersebut yang mencerminkan

pengelolaan risiko likuiditas bank sudah dilakukan dengan baik. *Cash Ratio* ideal yang harus dijaga bank adalah sebesar 6-7 %.

■ Dilihat dari posisi CAR

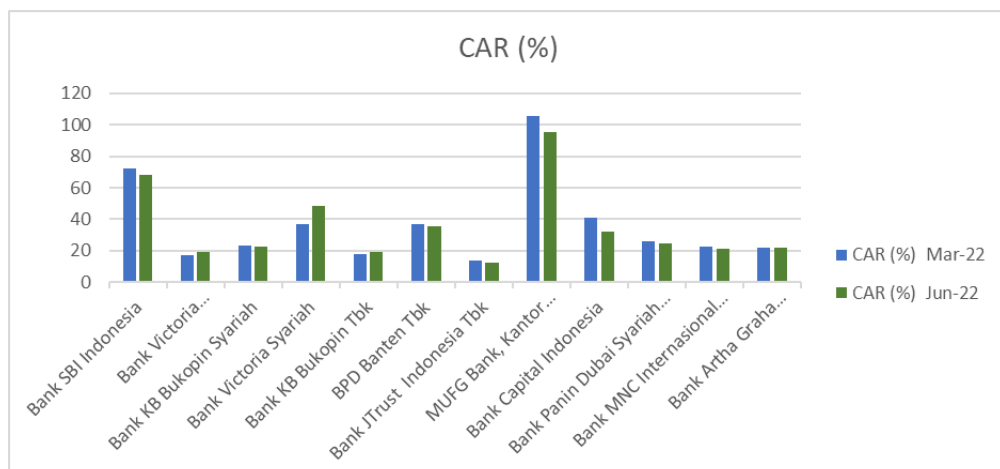
Mengacu pada POJK NO.11/POJK.03/2016 Bank diwajibkan untuk penyediaan modal minimum paling rendah 8% s/d 14% dari ATMR sesuai peringkat profil risiko masing-masing bank. Untuk posisi CAR bank *counterpart* di bulan Maret 2022, secara keseluruhan bank *counterpart* memiliki posisi CAR > 10 %.

- Selanjutnya disampaikan pula review perkembangan kinerja keuangan terhadap bank *counterpart* yang berdasarkan hasil review sebelumnya telah dilakukan penghentian sementara penggunaan limit *money market line*-nya, dengan mengacu pada data laporan publikasi Juni 2022 sebagaimana terlampir pada **Lampiran I**.

Berdasarkan data diatas dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

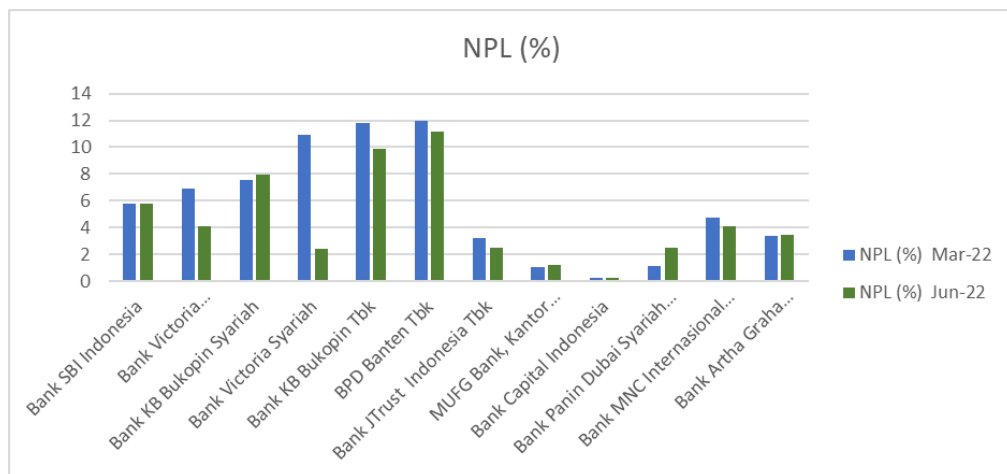
○ Rasio CAR

- Rasio CAR pada bank *counterpart* yang dilakukan penghentian sementara penggunaan limit *money market line*-nya dalam review perkembangan kinerja keuangan pada **lampiran I** dapat dilihat secara umum rasio CAR masih berada pada angka ideal yang ditetapkan OJK.
- Pada Bank Victoria Syaria terjadi peningkatan cukup signifikan secara triwulanan peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan yang terjadi pada sisi modal bank.
- Pada Bank SBI Indonesia, Bank Capital Indonesia dan Bank MUFG terjadi penurunan yang cukup signifikan secara qttq, penurunan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan ATMR kredit bank, sejalan dengan peningkatan penyaluran kredit pada periode laporan
- Sedangkan rasio CAR pada bank *counterpart* lain secara umum cenderung lebih stabil. Berdasarkan data yang disajikan oleh OJK pada Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan II 2022 kondisi permodalan bank umum cukup solid untuk menyerap risiko dengan CAR terjaga kuat pada level 24,73%. Perkembangan kinerja rasio CAR dapat dilihat pada grafik berikut:



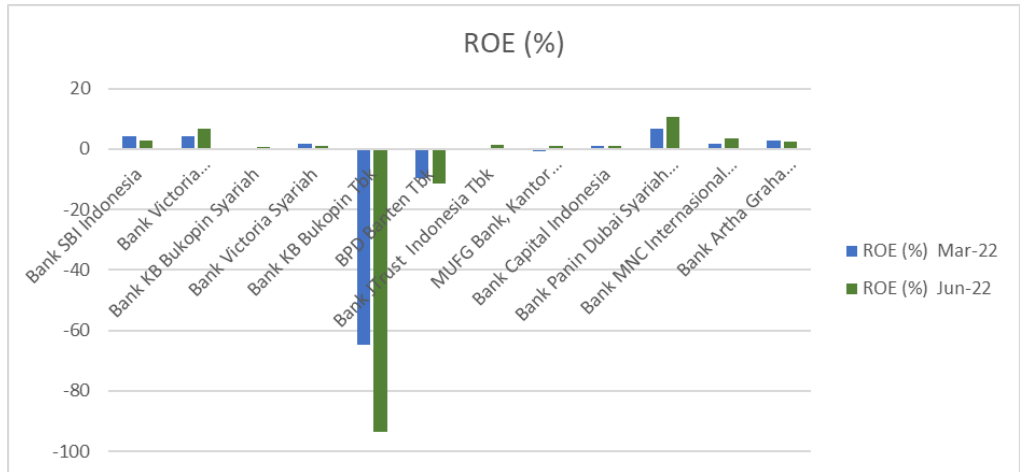
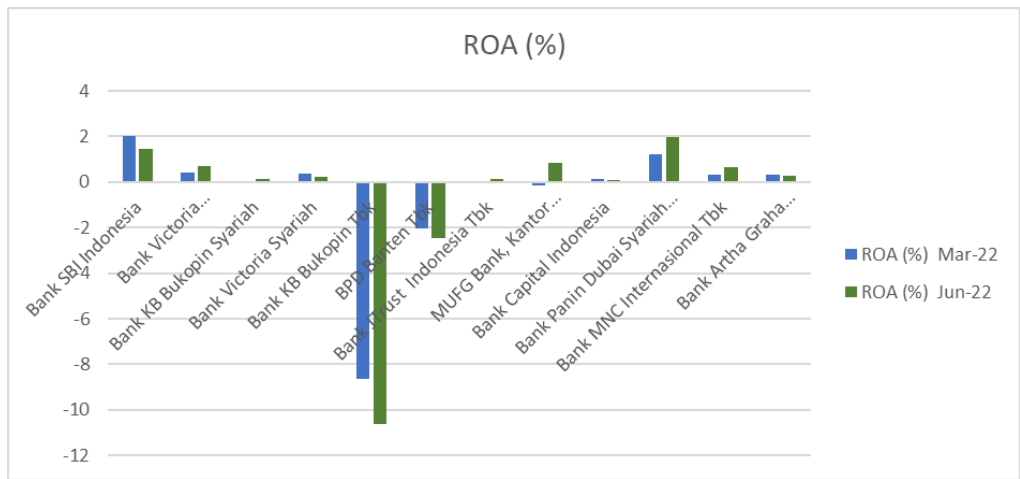
○ Rasio NPL

- Rasio NPL pada bank *counterpart* yang dilakukan penghentian sementara penggunaan limit *money market line*-nya dalam review perkembangan kinerja keuangan pada ***lampiran I*** terlihat bank counterpart yang pada periode sebelumnya berada pada rasio NPL di atas 5% pada periode laporan publikasi Juni 2022 cenderung terjadi perbaikan hingga pada batas aman bank tersebut antara lain Bank Victoria Internasional dan Bank Victoria Syariah.
- Berdasarkan data yang disajikan oleh OJK pada Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan II 2022 kondisi risiko kredit pada bank umum membaik tercermin dari rasio NPL *gross* tercatat sebesar 2,86% dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,24%.
- Meskipun kondisi risiko kredit mulai membaik, namun perbankan harus tetap mengedepankan aspek prudensial dan mengantisipasi terjadinya pemburukan kualitas kredit ke depan seiring adanya risiko stagflasi, ketidakpastian geopolitik, dan efek pascapandemi Covid-19 yang berpotensi meningkatkan tekanan ekonomi global maupun domestik.
- Selain itu, tetap perlu diwaspadai rasio *Loan at Risk* sebesar 16,97%, meskipun sudah menurun dari tahun sebelumnya. Dapat dilihat perkembangan kinerja rasio NPL pada grafik berikut:



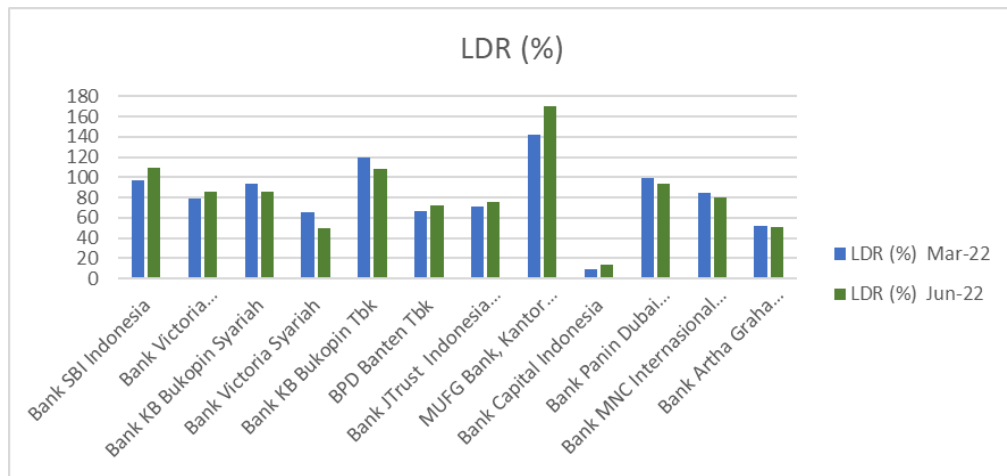
o ROA dan ROE

- Posisi ROA dan ROE pada bank *counterpart* yang dilakukan penghentian sementara penggunaan limit *money market line*-nya dalam review perkembangan kinerja keuangan pada ***lampiran I*** terlihat pada periode Juni 2022 bank counterpart yang pada periode sebelumnya tercatat ROA dan ROE negatif belum dapat meningkatnya rasio ROA dan ROE hingga pada angka positif.
- Bank *counterpart* yang belum dapat memperbaiki rasio ROA dan ROE adalah Bank KB Bukopin Syariah dan Bank Banten. Sementara pada Bank JTrust Indonesia dan Bank MUFG mengalami perbaikan pada rasio ROA dan ROE.
- Berdasarkan data yang disajikan oleh OJK pada Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan II 2022 kondisi rentabilitas bank umum tercatat membaik dengan meningkatnya ROA perbankan sebesar 50 bps menjadi 2,38% dari 1,88% pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dapat dilihat perkembangan kinerja ROA & ROE pada grafik berikut:



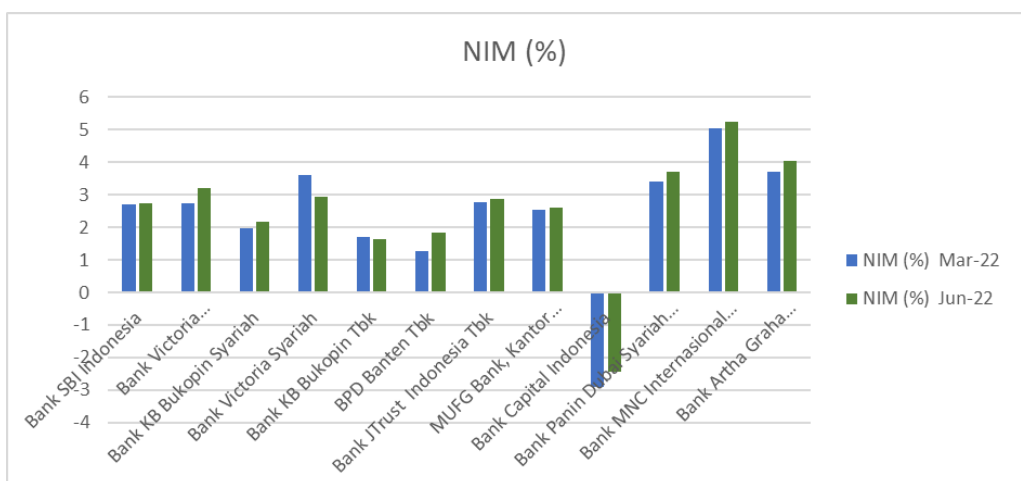
o Rasio LDR

- Posisi LDR pada bank *counterpart* yang dilakukan penghentian sementara penggunaan limit *money market line*-nya dalam review perkembangan kinerja keuangan pada ***lampiran I*** terlihat Bank KB Bukopin dan Bank MUFG masih berada pada posisi LDR di atas 100%. Sementara pada Bank SBI Indonesia terjadi kenaikan rasio LDR hingga di pada angka lebih dari 100%.
- Tingginya LDR menunjukkan indikasi semakin rendahnya ketahanan likuiditas bank yang bersangkutan dikarenakan posisi penyaluran kredit lebih besar dari jumlah dana yang dikelola bank.
- Sementara LDR pada bank Capital Indonesia tercatat cukup rendah, hal tersebut dipengaruhi oleh turunnya penyaluran kredit yang diberikan bank akibat dari kebijakan yang dilakukan oleh Bank Capital Indonesia yang bertransformasi menjadi bank digital dengan memfokuskan penyaluran kredit pada pada segmen ritel dari sebelumnya pada segmen komersial dan korporasi.
- Berdasarkan data yang disajikan oleh OJK pada Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan II 2022 kondisi likuiditas bank umum masih memadai di tengah mulai naiknya permintaan kredit. Hal ini tercermin dari rasio LDR yang masih terjaga berada dalam range (78%-92%). Dapat dilihat perkembangan kinerja rasio LDR pada grafik berikut:



o Rasio NIM

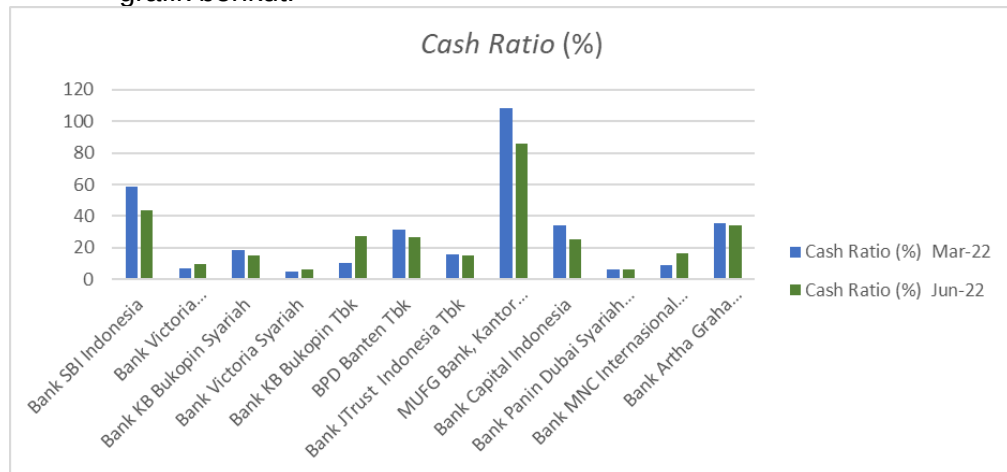
- Posisi NIM pada bank *counterpart* yang dilakukan penghentian sementara penggunaan limit *money market line*-nya dalam review perkembangan kinerja keuangan pada ***lampiran I*** terlihat Bank Capital Indonesia belum dapat melakukan perbaikan pada rasio NIM hingga ke angka positif, rasio NIM pada Bank Capital Indonesia berada pada angka -2,43%.
- Rendahnya rasio NIM Bank Capital Indonesia dipengaruhi oleh turunnya penyaluran kredit yang diberikan bank akibat dari kebijakan yang dilakukan oleh Bank Capital Indonesia yang bertransformasi menjadi bank digital dengan memfokuskan penyaluran kredit pada pada segmen ritel dari sebelumnya pada segmen komersial dan korporasi.
- Sementara pada bank *counterpart* lain rasio NIM masih terjaga cukup baik. Berdasarkan data yang disajikan oleh OJK pada Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan II 2022 NIM bank umum tercatat meningkat 12 bps menjadi sebesar 4,78%. Dapat dilihat perkembangan kinerja rasio NIM pada grafik berikut:



o Cash Ratio

- Posisi *Cash Ratio* pada bank *counterpart* yang dilakukan penghentian sementara penggunaan limit *money market line*-nya dalam review perkembangan kinerja keuangan pada ***lampiran I*** terlihat Bank Victoria Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah belum dapat meningkatkan *Cash Ratio* sampai pada batas angka ideal.

Sementara pada bank counterpart lain cash rasio masih terjaga di atas 6%-7%. Dapat dilihat perkembangan kinerja *Cash Ratio* pada grafik berikut:



- **Usulan terkait pemberian limit Money Market Line & Fixed Income**

Berdasarkan evaluasi kinerja keuangan bank *counterpart* posisi data laporan publikasi keuangan bulan Juni 2022 masih terdapat kondisi kinerja keuangan beberapa bank *counterpart* yang kurang baik, **maka dengan ini disampaikan beberapa usulan sebagai berikut:**

- **Diusulkan untuk menghentikan sementara penggunaan limit *money market line* untuk bank counterpart** sebagaimana terlampir pada ***lampiran II*** dengan pertimbangan sebagai berikut:
 - Terdapat beberapa bank *counterpart* yang memiliki Rasio ROE dan ROA negatif yang menggambarkan bank mengalami kerugian yang salah satunya diakibatkan oleh kualitas aktiva produktif yang tidak baik.
 - Tingkat *cash ratio* beberapa bank *counterpart* berada di ambang batas angka ideal dan di bawah batas angka ideal yaitu sebesar 6-7%.
 - Rasio NPL beberapa bank *counterpart* terbilang tinggi yaitu diatas 5%.
 - Rasio LDR beberapa bank *counterpart* $\geq 100\%$.
 - Rasio NIM negatif yang menunjukkan rendahnya pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola oleh bank counterpart.
- Historical transaksi penempatan dana antar bank kepada bank counterpart yang diusulkan untuk dilakukan penghentian sementara selama 3 (tiga) bulan terakhir adalah sebagai terlampir pada ***lampiran III***.
- Terhadap bank counterpart yang diusulkan untuk dihentikan sementara penggunaan limit *money market line* berdasarkan hasil evaluasi kinerja keuangan sebelumnya dan pada evaluasi kinerja keuangan posisi laporan publikasi bulan Juni 2022 telah mengalami perbaikan, terhadap perbaikan kinerja keuangan tersebut diusulkan pemberian limit beberapa bank counterpart tersebut dapat diberikan secara penuh.
- Terhadap bank counterpart yang memiliki rasio kinerja keuangan yang baik, untuk besaran limit *Money Market Line* tahun 2022 tetap mengacu pada

disposisi Direksi atas nota Treasury No. 47/Fin-TRS/KP/2021 tanggal 30 Desember 2021 perihal Usulan Credit Line Bank Counterpart Tahun 2022-2023.

- Penghentian penggunaan limit *money market line* bank-bank *counterpart* diatas hanya bersifat sementara dimana Divisi Treasury akan terus melakukan *update* kondisi bank-bank *counterpart* melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* OJK dan *website* bank-bank *counterpart* yang bersangkutan serta melakukan monitoring melalui pemberitaan yang diterbitkan di media baik yang diterbitkan secara *offline* maupun *online*.
- Selanjutnya apabila kondisi kinerja keuangan bank *counterpart* yang disebutkan diatas telah mengalami perbaikan, maka Divisi Treasury dapat melakukan pemberian kembali limit *money market line* terhadap bank-bank *counterpart* dengan sebelumnya mengajukan usulan review/evaluasi limit *money market line* yang telah disetujui oleh Direksi Bank Kalsel.

Demikian disampaikan evaluasi kinerja keuangan bank *counterpart* untuk mendapat saran dan masukan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Divisi Treasury

Nurillah
Kepala